

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Rokok adalah masalah utama kesehatan sebagai penyebab penyakit dan penyebab kematian di dunia. Menurut World Health Organization (WHO), lebih dari 4,2 juta orang di seluruh dunia meninggal akibat penyakit yang berhubungan dengan merokok. WHO memperkirakan, penyakit yang berkaitan dengan tembakau pada tahun 2020 akan menjadi masalah utama terbesar yang menyebabkan 8,4 juta jiwa kematian penduduk dunia setiap tahun (WHO, 2002).

Kebiasaan merokok di Indonesia dan beberapa negara berkembang lainnya terus meningkat. Pada tahun 1960 sampai dengan 2004 konsumsi rokok meningkat 6,2 kali lipat, dari 35 miliar batang rokok menjadi 217 milyar batang pertahun, suatu peningkatan yang cukup fantastis. Perokok di Indonesia berjumlah 75% yang terdiri atas 60% populasi pria dan 15% populasi wanita (WHO, 2005). Dilihat dari gambaran konsumsi rokok sedunia, konsumsi rokok di Indonesia adalah peringkat kelima setelah Cina, Amerika, Jepang dan Rusia. Bila dilihat dari jumlah perokok, Indonesia menduduki peringkat pertama di antara negara ASEAN dan peringkat ketiga di seluruh dunia (WHO, 2002).

Rokok merupakan sumber utama radikal bebas yang berasal dari lingkungan, disamping polusi udara, paparan bahan kimia dan radiasi ion. Asap rokok mengandung radikal bebas yang sangat tinggi, dalam satu hisapan

rokok juga dapat memicu terbentuknya radikal bebas dalam tubuh (Yuneawati, 2004). Secara umum gangguan asap rokok terhadap kesehatan manusia dapat terjadi mulai pada fase janin, fase anak-anak sampai pada orang dewasa. Gangguan kesehatan itu antara lain berupa gangguan pernafasan, gangguan fertilitas, impotensi, kelainan pada jantung, sistem saraf dan kelainan pada janin (Gondodiputro, 2007).

Gangguan fertilitas pria akibat paparan asap rokok dapat menyebabkan terjadinya perubahan pada sel-sel spermatogenik, frekuensi sebaran stadia epitel seminiferus, berat testis, diameter tubulus seminiferus, dan penurunan kadar hormon testosteron (Anita, 2004). Merokok dapat merusak sistem reproduksi seseorang dan mengurangi peluang untuk memiliki anak yang sehat. Merokok dapat menurunkan kualitas sperma manusia (konsentrasi, motilitas, dan morfologi spermatozoa) (Yapri, 2001).

Seorang pria dikatakan relatif fertil apabila dalam semennya terdapat lebih dari sama dengan 50% sperma dengan motilitas cepat lurus dan motolitas lambat lurus/ tidak lurus (WHO, 1992). Pada pria dengan infertilitas, diperlukan penanganan dalam berbagai bentuk terapi yang dikembangkan dengan baik. Salah satu bentuk terapi yang cukup banyak dipilih masyarakat dalam mengatasi masalah infertilitas adalah dengan menggunakan obat tradisional. Dan diantara obat tradisional yang sering digunakan adalah tanaman Habbatussauda (Rahim, 2008).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa Habbatussauda memiliki

Habbatussauda dapat meningkatkan kesuburan sistem reproduksi pada tikus jantan dewasa (Mohammad, 2009). Selain itu terdapat penelitian lain yang menunjukkan bahwa Pemberian minyak Habbatussauda sebanyak 0.09 ml/hari selama 18 hari berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah spermatozoa mencit hiperlipidemia (Umami, 2009). Habbatussauda tidak hanya memiliki efek meningkatkan jumlah spermatozoa, namun juga dapat meningkatkan motilitas spermatozoa (Sopia, 2009).

Walaupun telah banyak penelitian yang menunjukkan adanya khasiat dari Habbatussauda untuk kasus infertilitas karena efek rokok, namun masih sedikit penelitian yang membuktikan manfaat Habbatussauda pada manusia, khususnya pada fertilitas dan sistem reproduksi manusia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar ilmiah dalam penggunaan Habbatussauda untuk mengatasi masalah infertilitas pada pria akibat asap rokok.

Pemilihan Habbatussauda pada penelitian ini adalah didasarkan pada hadist:

إِنَّ هَذِهِ الْحَبَّةَ السُّودَاءَ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلَّا مِنَ السَّمِّ ﴿مِنْ السَّمِّ﴾ قُلْتُ وَمَا السَّمُّ؟ قَالَ: ﴿الْمَوْتُ﴾

Sesungguhnya di dalam Habbatussauda terdapat penyembuh bagi segala macam penyakit, kecuali kematian" (HR Bukhori & Muslim).

B. PERUMUSAN MASALAH

Apakah pemberian Habbatussauda pada pria perokokefektif dalam

C. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian tentang pengaruh pemberian Habbatussauda terhadap fertilitas sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Penelitian yang hampir sama dengan judul penelitian ini antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh Purbandari, Atikasari dan Iswarapada tahun 2010 tentang pengaruh pemberian daun *Cyclea barbara* L. Miers terhadap jumlah, morfologi dan motilitas spermatozoa mencit balb/c jantan yang dipapar asap rokok. Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain subyek penelitian dimana penelitian tersebut menggunakan subyek mencit yang dipapar asap rokok sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan subyek manusia yaitu pria perokok dan non-perokok.

Umami dan Sophia dalam penelitiannya tentang pengaruh pemberian minyak Habbatussauda terhadap jumlah dan motilitas spermatozoa mencit dan wistar hiperlipidemia pada tahun 2009 menunjukkan bahwa pemberian minyak Habbatussauda dapat meningkatkan jumlah dan motilitas spermatozoa. Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain terletak pada subyek yang diteliti yaitu mencit dan wistar hiperlipidemia pada penelitian ini, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan subyek manusia dengan paparan asap rokok.

Al-Sa'aidi, Al-Khuzaidan Al-Zobaydidari University of Al-Qadisiya melakukan penelitian dengan judul "*Effect of Alcoholic Extract of Nigella sativa on Fertility in Male Rats*" pada tahun 2009. Penelitian tersebut

oral menyebabkan peningkatan kesuburan tikus jantan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subyek penelitian. Penelitian ini menggunakan subyek tikus jantan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan subyek manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad, Mohamaddan Dradka pada tahun 2009 dengan judul "*Effects of Black Seeds (Nigella sativa) on Spermatogenesis and Fertility of Male Albino Rats*". Penelitian tersebut menunjukkan peningkatan jumlah tikus betina yang dihamili oleh tikus jantan yang menerima pengobatan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subyek penelitian. Penelitian ini menggunakan subyek tikus jantan albino, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan subyek manusia.

Penelitian dengan judul "*Effect of Fixed Oil of Nigella sativa on Male Fertility in Normal and Hyperlipidemic Rats*" oleh A.E. Samir Bashandy mendapatkan hasil bahwa pemberian secara oral dari minyak Habbatussauda pada tikus normal dan hiperlipidemia memperbaiki indeks fertilitas dengan manifestasinya pada peningkatan berat vesikel seminalis, level testosteron, motilitas sperma, jumlah sperma dan penurunan abnormalitas sperma. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subyek yang diteliti yaitu tikus dengan hiperlipidemia, sedangkan pada penelitian yang akan

D. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas pemberian Habbatussauda terhadap kesuburan laki-laki.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui motilitas spermatozoa pada pria perokok dan non-perokok.
- b. Mengetahui efektivitas pemberian Habbatussauda terhadap motilitas spermatozoa.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Meningkatkan keterampilan dan ketelitian peneliti dalam melakukan penelitian.
2. Meningkatkan kesehatan dan memperbaiki tingkat kesuburan bagi responden
3. Pengetahuan dan pengembangan ilmu kedokteran. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai penatalaksanaan infertilitas pada pria, menambah dasar ilmiah tentang penggunaan Habbatussauda, dan memberikan bahan